

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemulihan kesehatan yang harus didukung oleh terpenuhinya sumber daya manusia. Di Rumah Sakit sumber daya manusia terbanyak yang berinteraksi langsung dengan pasien adalah perawat, sehingga kualitas pelayanan yang dilaksanakan oleh perawat dapat dinilai sebagai salah satu indikator baik atau buruknya kualitas pelayanan di rumah sakit (Adisasmito & Gatot, 2005).

Memberikan pelayanan terbaik dan mengutamakan *patient safety* kepada seluruh lapisan masyarakat hendaknya tidak hanya diberikan dalam aspek *medic* dan keperawatan tetapi juga dalam aspek sikap, perilaku, empati dan berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya secara jelas, terbuka dan komunikatif tentang masalah kesehatan yang di hadapi pasien (Depkes, 2014).

Perawat sangat identik dengan perilaku *caring* dan merupakan hal yang sangat mendasar dalam keperawatan. Menurut penelitian Morrison & Burnard (2009) *caring* berhubungan dengan kenyamanan, dukungan, kasih sayang, empati, perilaku menolong secara langsung, membantu mengurangi stress yang spesifik, sentuhan, pengasuhan, pengawasan, perlindungan, pemulihan,

stimulasi, pemeliharaan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan konsultasi kesehatan. Puncak dari *caring* adalah timbul rasa kepedulian untuk mencapai inti dari praktek layanan keperawatan profesional.

Caring dalam asuhan keperawatan merupakan bagian dari bentuk perilaku dan kinerja perawat dalam merawat pasien. *Caring* banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, salah satunya adalah motivasi diri. Faktor motivasi diri yaitu internal dan eksternal akan mempengaruhi perilaku *caring* seorang perawat. Namun, dalam perkembangan pengetahuan ditemukan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual atau yang biasa disebut *Spiritual Quotient* (SQ) (Malini dkk, 2009).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, dan merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan tertinggi yang diperlukan untuk memfungsikan 2 komponen kecerdasan yang lainnya yaitu IQ (*intelektual quotient*) dan EQ (*emotional quotient*) (Zohar & Marshall, 2007).

SQ (*spiritual quotient*) tidak identik dengan agama formal dan kecerdasan jenis ini tidak milik satu agama. *Spiritual quotient* bukan *organized religion* melainkan keutuhan spiritual yang dapat diperoleh melalui

jalan-jalan yang berkaitan dengan integritas diri, penghormatan pada kehidupan dan penyebaran kasih sayang. Religiusitas dan spiritualitas adalah dua hal yang berbeda walaupun berkaitan, jika agama formal lebih menekankan pada aspek-aspek ritual dan hukum maka spiritualitas lebih menitikberatkan pada akhlak, moral, atau *values* (Pasiak, 2006).

Firman Allah SWT juga membahas tentang hubungan manusia dengan manusia yaitu dalam bersikap lemah lembut dengan sesama yang dijelaskan dalam surat Al'Imran 159 :

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ قَبْلِكَ رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهُمْ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ لِكَحْوِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ قَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali Imran ayat 159).

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Sesuai visi RS Nur Hidayah adalah menjadi Rumah Sakit Islam yang professional dengan misi memberikan pelayanan kesehatan islami yang cepat, tepat dan nyaman serta meningkatkan pengetahuan masyarakat secara

promotif dan edukatif. Penelitian yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap bangsal shafa, bangsal marwa dan bangsal zam-zam RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Rumah sakit Nur Hidayah merupakan Rumah Sakit tipe D yang terletak di kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Peneliti telah melakukan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2015 dari dua pasien yang diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data, pasien menyatakan bahwa ada beberapa perawat yang kurang sensitif dan kurang memperhatikan terhadap kebutuhan pasien sehari-hari, perawat juga jarang mengajarkan pendidikan kesehatan kepada pasien dan perawat terbiasa hanya melakukan tugas perawatan medis saja sehingga jarang menanyakan keluhan pasien. Perawat juga belum dianggap seperti keluarga sendiri oleh dua pasien yang diwawancarai sehingga terlihat aplikasi *caring* perawat yang belum terpenuhi yaitu meningkatkan rasa aman dan nyaman pasien serta memberi perubahan positif terhadap klien.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 perawat mengenai kecerdasan spiritual perawat diperoleh data bahwa mereka menyatakan percaya kepada yang menciptakan dirinya dan perawat percaya kepercayaanya kepada sang pencipta membantu kesulitan di dalam hidupnya. Perawat juga mempunyai bermacam pendapat dalam berperilaku yang baik kepada orang lain seperti menyapa, memberi senyuman dan menanyakan kabar. Menurut perawat dengan berperilaku baik kepada orang lain membuat hidupnya lebih nyaman,

dan perawat juga menambahkan bila memberi atau bersedekah dengan orang lain membuat hatinya lebih puas.

Perawat juga berpendapat dengan mengikuti organisasi keagamaan membuat pengetahuan tentang kepercayaannya bertambah dan dengan mengaplikasikan bermacam praktik keagamaan, dapat memperkuat kepercayaannya dan merasakan hidupnya lebih bermakna. Aplikasi kecerdasan spiritual sesuai dengan pendapat perawat sudah ada yang terpenuhi seperti kecerdasan menghadapi persoalan hidup, menempatkan perilaku yang lebih bermakna ke orang lain dan menitikberatkan akhlak beserta moral.

Kesimpulan dari survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap RS Nur Hidayah Bantul masih ada aplikasi *caring* perawat yang belum terpenuhi yaitu meningkatkan rasa aman dan nyaman pasien serta perawat belum memberi perubahan positif terhadap klien. Sedangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh perawat sudah terpenuhi seperti percaya akan kekuatan yang lebih besar dari dirinya yaitu percaya terhadap yang menciptakan dirinya serta perawat mempunyai manfaat dan rasa nyaman tersendiri ketika sering menolong dan mengaplikasikan praktik spiritualnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, “Adakah hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui kecerdasan spiritual perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

b. Mengetahui *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

D. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perawat

Manfaat penelitian ini bagi perawat adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap *caring* perawat, sehingga penelitian ini dapat dijadikan evaluasi atau masukan guna meningkatkan kecerdasan spiritual perawat dan *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

2. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mahasiswa agar dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk meningkatkan *caring* dan kecerdasan spiritual pererorangan, sehingga tingkat kepedulian pada sesama menjadi meningkat.

3. Peneliti Lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel peneliti.
- b. Menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya kecerdasan spiritual perawat terhadap *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Menurut peneliti, belum ada penelitian yang sama. Namun ada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanto (2012), yang berjudul “Hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya adalah semua perawat tetap yang bekerja di instansi rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel adalah 65 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data menggunakan *spearman's rho*. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat sebesar 0,432 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Hal ini

menunjukkan korelasi positif yang berarti semakin baik kecerdasan spiritual perawat akan diikuti dengan semakin baik pula kinerja perawat di ruang rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, lokasi penelitian, dan variabel bebas. Metode penelitian peneliti adalah non-eksperimental sedangkan Sefin adalah *cross-sectional*, lokasi penelitian peneliti adalah Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sedangkan Sefin meneliti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, dan variabel bebas peneliti adalah komunikasi terapeutik perawat sedangkan sefin adalah kinerja perawat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2010), yang berjudul “Tingkat Spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini berdasarkan aspek *FICA* adalah *faith* baik 60,0 %, cukup 37,1 %, kurang 2,9%, *importance influence* baik 77,1 %, 22,9%, *Community* baik 45,7%, cukup 48,6%, Kurang 5,7%, *address and application* baik 20,0%, cukup 31,4%, kurang 48,6%. Tingkat spiritual secara umum didapatkan hasil baik 14,3%, cukup 77,1%, kurang 8,6%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, lokasi penelitian dan variabel bebas. Metode penelitian peneliti adalah Non-eksperimental sedangkan arni adalah

deskriptif analitik, lokasi penelitian peneliti adalah Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sedangkan Arni meneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan variabel bebas peneliti adalah komunikasi terapeutik perawat sedangkan Arni adalah Gagal ginjal kronik.

3. Penulis Jurnal : *Sahebalzammani* (2013), yang berjudul “*The Relationship Between spiritual intelligence with psychological well-being and purpose in life of nurses*”. From pages 38-41 januari tahun 2013. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian adalah penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Dalam studi ini, 270 perawat dipilih dari beberapa rumah sakit di Universitas Teheran melalui pengambilan sampel yang mudah. Data dikumpulkan melalui empat bagian kuesioner termasuk karakteristik demografi, 24 buah kuesioner kecerdasan spiritual dan empat komponennya, kuesioner psikologis kesejahteraan dengan enam sub-skala dan 84 pertanyaan, dan kuesioner dari tujuan hidup dengan 20 pertanyaan. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan psikologis kesejahteraan dan memiliki tujuan dalam hidup.